

MUTIARA KEBIJAKSANAAN SAI

EPISODE 30-D

SANG PEMIMPIN

Om Sri Sai Ram

Prasanthi Sandesh

Maksud & tujuan kedatangan Avatar adalah untuk memberi contoh teladan kepada kita semuanya dalam setiap aspek kehidupan dan roda aktivitas manusia. Dengan demikian, kita akan bisa belajar banyak hal dari kehidupan Bhagavan Sri Sathya Sai Baba. Sebagai contoh, saya ingin berbagi dengan anda tentang beberapa observasi yang saya lakukan atas kepemimpinan Beliau.

Suatu hari, para mahasiswa MBA duduk di barisan terdepan dan mereka memegang beberapa proyek pekerjaan mereka di tangannya. Hasil karya tersebut sudah dibundel dalam jepitan berbentuk spiral. Saya mendapatkan informasi bahwa mereka telah mengerjakan proyek perihal program kepemimpinan (leadership).

Swami datang menghampiri dan *blessing* mereka sembari bertanya, “Perihal mata pelajaran apakah itu?”

Para siswa menjawab, “Swami! Ini adalah proyek tentang kepemimpinan.”

Jawaban Swami saat itu adalah sebagai berikut, “Ketika engkau melihat sang pemimpin di sini, mengapa kalian harus khawatir? Kalian bisa mempelajari banyak hal.” demikian Swami.

Sungguh sebuah pernyataan yang luar biasa. Dengan demikian, kita menjadi paham bahwa kita bisa menemukan semua kualitas kepemimpinan di dalam diri Bhagavan Baba sendiri. Kita bisa belajar dan mencontoh dari Beliau. Itulah maksud & tujuan kehadiran seorang Avatara.

Saya juga ingat dalam salah satu perayaan Sri Rama Navami, Swami berkata, “Perayaan Sri Rama Navami bukan hanya sekedar festival dan hiruk-pikuk semata, membuat makanan enak di rumah atau memakai pakaian baru. Bukan begitu saja.

Anda perlu meniru kualitas dari Sri Ramachandra oleh karena Beliau merepresentasikan kebenaran, sebab Beliau mengikuti secara utuh perintah ayah-Nya. Bagaimana Beliau memperhatikan keseluruhan prinsip-prinsip administratif. Terdapat bermacam aspek di situ. Oleh sebab itu, mengikuti kehidupan Ramachandra adalah wujud sejati dari perayaan Sri Rama Navami.”

Demikianlah, seorang bhakta sejati Baba perlu mengikuti contoh teladan-Nya, perlu belajar dari Beliau. Inilah yang dinamakan ibadah sejati; bukan hanya sekedar melakukannya sebagai ritual dan agar keinginan kita terpenuhi. Lebih daripada itu! Dalam kaitannya dengan hal tersebut, perkenankan saya berbagi dengan anda beberapa kualitas kepemimpinan Bhagavan Sri Sathya Sai Baba.

Yang pertama dan terutama kualitas Bhagavan Baba sebagai pemimpin adalah sebagai berikut, yaitu bahwa Beliau mencurahkan cinta-kasih yang seimbang terhadap siapapun juga, baik dia itu adalah anggota ataupun presiden (organisasi), mulai dari seorang pekerja hingga seorang petinggi (boss). Ia memberikan cinta-kasih yang sama, baik dia itu seorang siswa atau seorang wakil rektor. Tiada perbedaan apapun juga, tidak sama sekali. Ia memberi cinta-kasih kepada semuanya. Inilah kualitas yang perlu dimiliki oleh setiap orang pemimpin.

Dan yang kedua: Perencanaan Swami yang luar biasa. Seandainya Beliau hendak pergi ke Kodaikanal, maka Beliau sudah mulai merencanakan dari sejak bulan Januari. Biasanya Baba pergi ke sana di bulan Mei, namun persiapan sudah dimulai sejak bulan Januari. Dan ketika Beliau memikirkan tentang perayaan Dasara, maka Beliau sudah merencanakannya jauh hari. Tentu saja, hal tersebut tidak diketahui oleh siapapun juga. Beliau merencanakan di muka agar tidak ada kebingungan di sepanjang waktu. Inilah kualitas pemimpin sejati.

Dan ketiga, Bhagavan adalah seorang pemimpin ideal dalam hal bahwa Beliau akan mengidentifikasi talenta yang ada serta mendorong orang tersebut untuk maju dan meningkatkannya dalam arah talentanya itu. Sebagai contoh, para siswa: apabila terdapat siswa yang bagus dalam bernyanyi, maka Beliau akan *bless* mereka dengan berbagai kesempatan agar mereka semakin terasah sebagai penyanyi yang baik di kemudian hari.

Apabila terdapat siswa yang berminat di bidang *public speaking*, maka Beliau akan memberinya banyak kesempatan agar ia dapat menjadi pembicara yang ulung di kemudian hari. Oleh sebab itu, seorang pemimpin sejati perlu sanggup mengidentifikasi talenta, kemampuan dan keahlian dari orang-orang yang bekerja untuknya serta mendorong mereka untuk semakin maju dalam area keahliannya tersebut.

Dan kemudian kualitas kepemimpinan Bhagavan yang lain adalah sebagai berikut. Beliau selalu datang lebih awal. Jikalau akan ada pertemuan umum, maka Beliau akan datang ke panggung jauh lebih awal untuk melihat bagaimana tata letak meja, berapa kursi yang ada, bagaimana dekorasinya, siapa yang bertanggung-jawab, siapa yang akan memperkenalkan para pembicara, siapa yang akan menghaturkan ucapan

terima-kasih. Beliau akan memeriksa secara rinci dan ketika Swami kembali lagi, Beliau juga akan selalu datang tepat waktu.

Dengan perkataan lain, seorang pemimpin sejati perlu memeriksa dan memeriksa ulang guna memastikan segalanya sempurna, daripada kemudian saling menyalahkan, daripada harus mengambil resiko, tidak ada sama sekali seperti itu. Beliau memeriksa dan segalanya secara terperinci. Inilah kualitas seorang pemimpin. Itulah yang saya amati dari Bhagavan.

Dan kualitas kepemimpinan ideal Bhagavan adalah juga sebagai berikut: Pada bagian akhir dari konferensi, baik skala nasional maupun internasional, Beliau akan memuji tinggi para pimpinan organisasi. Beliau memuji mereka setinggi langit - bahwa mereka bekerja keras, menghabiskan semua waktu mereka dan berupaya keras untuk menyukseskan konferensi ini. Bhagavan terus menyanjung mereka atas semua upaya-upayanya. Dan demikian juga saat perlombaan olahraga. Beliau memuji para siswa dan staff.

Akan tetapi sudah menjadi rahasia umum bagi kita bahwa adalah Bhagavan sendiri yang melakukannya itu dan ia justru memberi kreditnya kepada kami. Bhagavan mengundang para ahli untuk melatih para siswa; itu kita ketahui pasti. Bhagavan mengatur persiapan semua konferensi di sini sebulan sebelumnya, sementara para pimpinan baru tiba 2 atau 3 hari sebelumnya. Beliau mengerjakan semuanya tetapi justru memberi kredit kepada mereka, kepada para pengikut, kepada mereka yang bertanggung-jawab untuk berbagai aktivitas, padahal dalam realitanya, justru Beliaulah yang melakukannya sendiri.

Demikianlah kualitas seorang pemimpin. Dengan perkataan lain, pemimpin perlu memproyeksi anggota-anggotanya, bukan dirinya sendiri. Hal ini sangat langka kita temui sekarang ini. Umumnya pemimpin sekarang justru memproyeksikan dirinya, membuat orang lain yang bekerja, tetapi ia yang menerima nama baik. Tidak demikian halnya dengan Bhagavan Baba. Inilah kualitas kepemimpinan yang perlu kita pelajari. Tidak ada yang menarik kalau hanya sekedar memanjatkan doa atau melakukan bhajan. Apa yang dapat kita pelajari dari-Nya? Inilah hal-hal yang mengagumkan bagi saya manakala saya memikirkan tentang kualitas kepemimpinan Bhagavan Baba.

Dan berikutnya, kualitas kepemimpinan Bhagavan adalah sebagai berikut. Beliau tidak akan pernah merendahkan siapapun juga. Beliau selalu mendorong mereka. Misalkan ada siswa yang tidak bagus ketika memberikan pidatonya di pagi hari, dimana di depan orang banyak pula dan gagal berbicara, anda tahu bukan? Namun apa komentar Swami? Beliau tidak akan pernah menegurnya. Beliau justru akan berkata kepada semua orang di sana, "Dia berbicara dari hatinya. Kata-kata tidak bisa keluar dari mulutnya, (namun) Aku tahu isi hatinya."

Dengan perkataan lain, Bhagavan tidak akan pernah mengatakan sesuatu yang bisa mematahkan semangatnya. Belakangan Beliau baru akan memanggil siswa tadi, memberinya semangat, memberikan beberapa petunjuk, saran dan nasehat serta

selanjutnya akan memberikan berbagai kesempatan lain baginya untuk meningkatkan diri. Inilah kualitas dari seorang pemimpin!

Selanjutnya kualitas kepemimpinan lainnya dari Bhagavan adalah dalam hal sebagai berikut: Apabila ada yang salah di dalam diri salah satu dari kami, maka Beliau akan memanggil orang tersebut secara tersendiri serta akan memberi nasehat dan memastikan agar yang bersangkutan bisa mengoreksi diri, mereformasi diri agar dapat tampil sesuai dengan harapan-Nya. Beliau akan memanggil secara terpisah. Akan tetapi, apabila terdapat hal-hal yang baik dalam diri kita, maka Beliau akan memuji di hadapan orang banyak. Inilah kualitas dari seorang pemimpin. Seorang leader harus siap untuk memberi apresiasi, menghargai segalanya yang baik dalam diri pengikutnya dan kemudian menghukum secara tersendiri agar dapat memberikan koreksi dan sekaligus meluruskan kesalahan ataupun kekurangan mereka. Itulah kualitas dari seorang pemimpin yang ideal.

Kemudian berikutnya kualitas kepemimpinan yang ideal, yang saya amati dalam diri Swami adalah sebagai berikut: Beliau memberi kesempatan kepada setiap orang untuk menyampaikan pendapatnya - "Bagaimana pendapatmu tentang hal tersebut? Apa yang kamu rasakan tentang hal itu? Apa saranmu?" Beliau akan mendengarkan dengan sabar terhadap pendapat setiap anggota, dan pada akhirnya Beliau akan mengambil keputusan. Apa yang diputuskan-Nya adalah final. Inilah kualitas seorang pemimpin. Beliau memperkenankan setiap orang untuk berbicara, agar setiap orang memiliki kepuasan telah menyampaikan pendapatnya terhadap setiap hal. Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus siap untuk mendengarkan terlebih dahulu. Inilah yang dirasakan kurang dewasa sekarang ini. Kita sering melihat orang-orang terus menerus memberi perintah. Seharusnya tidak demikian. Pendekatan oleh Swami berbeda sama sekali.

Kualitas kepemimpinan berikutnya dari Bhagavan adalah sebagai berikut: Beliau menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang terbaik, suri teladan seorang pemimpin ideal. Bagaimana caranya Beliau melakukannya? Misalkan akan ada Narayana Seva atau pembagian makanan. Maka Beliau akan pergi ke sana terlebih dahulu, mulai melayani orang banyak. Ia akan melayani orang-orang sebanyak 1 atau 2 atau 3 baris. Atau bila kegiatannya adalah pembagian pakaian, maka Beliau akan mulai membagikan pakaian tersebut. Ia akan memulai pelayanan dan membuat yang lain mengikuti-Nya. Jadi, seorang pemimpin harus menjadi ideal, harus menjalani apa yang ia katakan terlebih dahulu dan setelah itu, maka yang lainnya akan mengikuti. Inilah kualitas seorang pemimpin ideal.

Berikutnya akan saya beritahukan, kualitas kepemimpinan Bhagavan adalah dalam hal bahwa Beliau senantiasa siap memberi dan memaafkan. Bhagavan selalu siap memberikan apapun juga, apapun yang anda perlukan, datang dan mintalah. Baba mengatakan hal sebagai berikut, "*Don't beg* (jangan mengemis/meminta-minta), datang kepada-Ku, mintalah. Aku akan memberikan apapun yang engkau perlukan. *Don't beg*. Engkau bukanlah seorang *beggar* (pengemis). Aku ingin melihatmu sebagai *bigger* (lebih berjaya), akan tetapi engkau malah berperilaku seolah-olah sebagai *beggar*

(pengemis).” Itulah yang dikatakan oleh Swami. Beliau senantiasa memberi tanpa henti, tanpa batas dan sekaligus memaafkan. Apabila kita mempunyai kekurangan, kealpaan, Beliau memaafkan. Bila kita mengatakan “Swami, mohon ampunilah saya...”, maka (Swami akan mengatakan), “No, no, itu sudah lewat. *Past is past* (yang sudah lewat biar berlalu), jangan diulangi lagi. Kamu anak yang baik.” Itu yang akan dikatakan oleh Swami. Jadi, seorang pemimpin yang ideal harus berada dalam posisi untuk memberi dan memaafkan.

Kadang kala kita bisa terkejut, mengapa Swami mendorong (memberi semangat) orang itu? Yang bersangkutan mempunyai banyak sekali kekurangannya. Mengapa Swami mendukungnya? Itulah keragu-raguan yang kita miliki. Akan tetapi Swami adalah pemimpin yang ideal. Sebagai seorang pemimpin ideal apa yang dilakukan oleh-Nya? Beliau akan menilai sis plus yang anda punyai dan akan memanfaatkanmu untuk misi-Nya, dan Beliau juga akan menunjuk kesalahan yang dimiliki oleh anda secara pribadi serta membantumu untuk memperbaiki diri anda.

Oleh sebab itu, Bhagavan senantiasa berkata, “Seseorang hendaknya dinilai dari manfaat yang dapat diberikan olehnya dan bukan dari kesalahannya.” Beliau memberi contoh: bila anda mengoreksi lembaran jawaban, maka engkau memberi nilai terhadap jawaban yang benar. Anda tidak menilai jawaban salah yang ada di sana. Demikianlah, seseorang hendaknya dinilai dari manfaatnya dan bukan dari kesalahannya. Demikian Bhagavan.

Dan sebagai seorang pemimpin, kita dapat mengatakan bahwa Swami, cara presentasi-Nya adalah betul-betul sebuah presentasi. Apa yang saya maksudkan? Beliau mempunyai standar yang berbeda-beda dalam setiap hal yang Beliau lakukan. Ketika sedang berbicara, maka metode presentasi Swami sama sekali berbeda (untuk situasi yang berbeda). Ia akan meladeni persyaratan dan aneka ragam aspek kehidupan - politik, keagamaan, keuangan, nasional dan segala aspek. Jadi, presentasi oleh Swami sangat manis, yang memuaskan setiap pendengar. Itulah kualitas pemimpin yang ideal. Pemimpin ideal bukan hanya untuk segelintir orang, tetapi untuk semuanya.

Masih ada banyak kualitas lainnya yang akan kita diskusikan pada hari-hari mendatang.

Sai Ram